

**Epistemologi Tafsir *'Ilmi* Kementerian Agama RI
Dalam Penafsiran Penciptaan Manusia**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh:

**Muhamad Ariful Amri
NIM. 11530075**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Ariful Amri
NIM : 11530075
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Desa Keji Rt. 07 Rw 01 Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang
Alamat di Yogya : PP Tahfidzil Qur'an Al-Rusydi Kanggotan Rt 02 Pleret, Pleret Bantul , Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp./HP : 085743697611
Judul Skripsi : Epistemologi Tafsir *'Ilmi* Kementrian Agama RI Dalam Penafsiran Penciptaan Manusia

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana Skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



(Muhamad Ariful Amri)

NIM.11530075



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

NOTA DINAS

HAL: Skripsi Muhamad Ariful Amri

Lamp: -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhamad Ariful Amri
NIM : 11530075
Judul Skripsi : Epistemologi Tafsir 'Ilmi Kementerian Agama RI Dalam Penafsiran
Penciptaan Manusia

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan atau Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dan bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 04 Agustus 2017
Pembimbing,

Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP : 19680805 199303 1 007



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-1797/Un.02/DU/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : EPISTEMOLOGI TAFSIR 'ILMI KEMENTERIAN
AGAMA RI DALAM PENAFSIRAN PENCIPTAAN
MANUSIA


Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MUHAMAD ARIFUL AMRI
NIM : 11530075

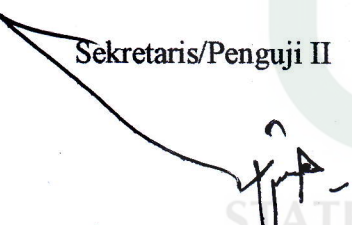
Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, 14 Agustus 2017
Dengan nilai : B+ (81)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR :


Ketua Sidang / Penguji I


Drs. Indal Abrot, M. Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007

Sekretaris/Penguji II


Drs. Mohamad Yusup, M.SI.
NIP. 196002017 199403 1 001


Penguji III


Drs. H. Muhammad Yusron, M.A.
NIP. 19550721 198103 1 004

Yogyakarta, 23 Agustus 2017

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Ahim Ruswantoro, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

BACALAH

**Kita akan bisa melihat dunia hanya dengan
MEMBACA**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Life once, life big, life for benefit!

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

The most priceless people in my whole life,

Rasulullah Muhammad Saw,

Thanks for being such a great inspiration.

Bapak Muh Arifin and Ibu Siti Asfiyah,

Don't Forget My sister Muntazimatul Fikri

Thanks for being such a great energy for me, my dreams and my life.



Dan Almamater tercinta,

Jurusan Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak

Tafsir Ilmi merupakan salah-satu corak dalam menafsirkan al-Qur'ān yang masih mengundang kontroversi di kalangan mufassir, karena tuduhan-tuduhan yang hanya mencocokkan suatu teori ilmu pengetahuan dan dicari legitimasi teologisnya melalui al-Qur'ān . Dalam penelitian ini, penulis mengkaji kitab Tafsir Ilmi: Penciptaan Manusia Dalam Prespektif Al-Qur'ān dan Sains, hasil karya dari Kementerian Agama RI tahun 2012, yang dipandang sebagai kitab tafsir yang bercorak ilmi. Tujuan penelitian ini dilakukan antara lain: 1). untuk mengetahui ciri-ciri ilmi tafsir Ilmi yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI, supaya tafsir tersebut dipandang sebagai kitab tafsir yang bercorak ilmi dan terhindar dari tuduhan yang hanya mencocok-cocokkan suatu teori ilmu pengetahuan dan dicari legitimasi teologisnya bersama al-Qur'ān . 2) Tipologi Tafsir Ilmi: Penciptaan Manusia Dalam Prespektif Al-Qur'ān dan Sains, yang bertujuan untuk mengetahui klasifikasi tafsir tersebut termasuk pada klasifikasi yang mana khususnya dalam corak ilmi. 3) Penilaian atau komentar ulama terkait tafsir Ilmi: Penciptaan Manusia Dalam Prespektif Al-Qur'ān dan Sains, bertujuan untuk mengetahui bagaimana penilaian atau komentar para ulama terhadap tafsir tersebut, apakah tafsir Ilmi: Penciptaan Manusia Dalam Prespektif Al-Qur'ān dan Sains, disambut baik dan layak disebut sebagai kitab tafsir ilmi ataukah tidak, yakni hanya mencocok-cocokkan teori ilmu pengetahuan dan dicari legitimasinya dengan al-Qur'ān .

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*), yaitu sebuah penelitian yang fokus penelitiannya menggunakan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam material yang terdapat diperpustakaan seperti buku-buku, jurnal, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen dll. Pisau yang penulis gunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitik. Dengan menelusuri dan mendeskripsikan data-data yang ada di dalam tafsir “ Penciptaan Manusia Dalam Perspektif al-Qur'ān dan Sains” karya Kementerian Agama RI tahun 2012.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: *Pertama*, Sumber penafsiran tafsir ilmi adalah al-Qur'ān dan hadist, juga menggunakan pengetahuan akal atau logika dan penelitian ilmiah. *Kedua*, Metode penafsiran yang digunakan dalam kitab tafsir ilmi adalah tafsir *maudhu'i* dan bercorak tafsir saintifik. *Ketiga*, Validitas penafsiran, dalam mengetahui validitas tafsir ilmi ini, ada 3 teori ; a. Teori koherensi, berangkat dari teori ini, dalam beberapa kasus, kitab tafsir *ilmi* ini menunjukkan bahwa tidak semua prinsip-prinsip penafsiran ini digunakan oleh tim penyusun tafsir ilmi. b. Teori Korespondensi, dalam kitab tafsir ini, tafsir ilmi Kementerian Agama memiliki relevansi kondisi pengetahuan modern saat ini. Relevansi banyak terdapat dalam kitab tafsir ini, semisal tentang pengetahuan reproduksi manusia, dari laki-laki dan perempuan, mempunyai bukti empiris dengan kajian ilmu pengetahuan. c. Teori pragmatisme, dalam kasus ini, harus diakui apa yang dilakukan oleh Kementerian Agama telah memberikan kontribusi yang besar dalam membangun pandangan ilmiah tentang penciptaan manusia dan hal-hal yang melingkupinya. Secara praktis tafsir ilmi karya Kemenag memberikan penjelasan tentang dasar-dasar penting dalam pengetahuan penciptaan manusia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Epistemologi Tafsir *'Ilmī* Kementerian Agama RI Dalam Penafsiran Penciptaan Manusia Meskipun demikian, semaksimal usaha manusia tentunya tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karenanya, saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak peneliti harapkan.

Dengan penuh kerendahan hati, maka penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan motivasi dari berbagai pihak-pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta Bapak Muh. Arifin & Ibu Siti Asfiah. Terima kasih yang tak terhingga atas semuanya, semoga Allah SWT menjawab dengan memberikan anak-anak yang berbakti bagi kedua orang tuanya. Dapat memberikan manfaat bagi sekelilingnya.
2. Bapak Prof. Dr. Yudian K Wahyudi, MA, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M. Hum selaku Dosen Penasehat Akademik dan Bapak Drs. Indal Abror, M.A selaku Dosen Pembimbing penelitian.
6. Bapak dan Ibu dosen yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan, mengingatkan dan memotivasi peneliti. Salam ta'dzim, berkat beliau skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Bapak Ilmu yang banyak mengingatkan saya, memberikan pelajaran ‘istiqomah’ dalam belajar atau mengajar. Untuk bersikap hati-hati dalam berfikir, yakni K.H Musyafa’ Ruslan (alm.)
8. Hormat dan Ta’dzim kepada orang tua kami disini, K.H. Zuban S.Hi dan ibu Nyai beserta keluarga yang setiap waktu berkenan mendididkan membina kami. Juga seluruh Asatidz dari peneliti, salam hormat.
9. Teman dan keluargaku di PonPes al-Rusydi, RAUL, Gus Taufik (top), gus Aqil, gus Anggi’, cak Ulum, cak Faiz, cak Fendi, Ade, Fauzi, Galang, Asror, Mas king, Rozak ,nang Imam dan Imam Latief.
10. Teman di UKM JCM yang pernah berbagi cerita dan membuat karya bersama, Alfin, Halim, Ridho, Ali, Ucup, Kholis, Veve, dan yang lainnya. Semoga karya anak JCM semakin berbobot dan Berkarakter.
11. Teman-teman dari IKANMAS anak semarangan yang selalu memotifasi dan ayo kita pulang bersama, Mas alvin, baha’, Andika, Ricki, Lana, Weby, Dharen, Ayu, Ima, Innan, vivi, dll.
12. Teman-teman Ilmu al-Qur’an dan Tafsir angkatan 2011 yang tidak dapat saya sebut satu persatu. Anggota Padepokan Kromo, Gus Minannullah, kang Mujib, Didik, dan juga jama’ah Quburiyyun dan teman-teman yang telah menemani, membantu menyelesaikan tugas Akhir, Ipank, Aji, Qowi, gus Zam, Dimas, Nobel, Pak Tomi, Faslul, Umam, Misbakhul Munir, Jalal, Nur Made dll.

Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, semoga atas bantuan kalian semua menjadi amal saleh serta ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Amīn*.

Yogyakarta, 07 Agustus 2017

Penulis,

Muhamad Ariful Amri
NIM.11530075

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II WACANA TAFSIR ILMU DAN RASIONALISASI AGAMA	17
A. Tafsir Ilmu dalam Lintasan Sejarah	17
B. Wacana Seputar Tafsir Ilmu	24
C. Studi Kitab Tafsir Ilmu Kemenag: Penciptaan Manusia	29
1. Tim penyusun	29
2. Latar belakang	30
3. Metode penulisan dan corak tafsir	32
4. Mekanisme penyusunan dan Contoh penafsiran	33
D. Rasionalisasi al-Qur'ān	38
BAB III TEORI PENCIPTAAN MANUSIA MENURUT SAINS	42
A. Reproduksi Manusia	42
1. Sistem Reproduksi Pria	43
2. Sistem Reproduksi Wanita	45
B. Proses Kehamilan	47

C. Pertumbuhan dan Perkembangan Janin	52
BAB IV EPISTEMOLOGI TAFSIR ILMU KEMENTERIAN AGAMA RI .60	
A. Telaah atas Ayat Penciptaan Manusia.....	60
1. Penciptaan manusia dari Tanah.....	60
2. Proses pembentukan janin dalam al-Qur’ān	62
3. Fungsi, kedudukan dan tugas manusia	71
B. Epistemologi “Tafsir Ilmi KEMENAG: Penciptaan Manusia ”	76
1. Sumber Penafsiran	76
2. Metode Penafsiran	88
3. Validitas Penafsiran	90
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran	97
Daftar Pustaka	98
Curriculum Vitae	104

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba‘	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	sa	š	es (titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha‘	ḥ	ha (titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (titik di atas)
ر	ra‘	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	ṭa‘	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge

ف	fa‘	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	hā’	h	h
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya’	y	ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

III. *Ta’ Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al’*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā’</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fatḥah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

َ-----	fatḥah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*a*'"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah salah satu makhluk yang diciptakan oleh Tuhan. Yang berbeda dengan makhluk lain dengan diberikannya akal pikiran dapat dipakai untuk memikirkan segala sesuatu yang ada didunia ini. Seperti halnya masalah tentang penciptaan dirinya sendiri. Para ilmuwan tiada henti-hentinya mengkaji manusia sebagai subyek dan sekaligus obyeknya. Sejak ber abad-abad yang lalu, telah memikirkan bagaimanakah ia diciptakan, dengan bahan apa dan prosesnya.

Berbicara tentang penciptaan manusia, sedikit banyak para ilmuwan membahas dan mengkajinya, seperti yang telah populer ialah teori evolusi, yang terkenal juga dengan nama teori Darwin. Yang mempulerkan teori tersebut yaitu Charles Darwin seorang ilmuwan Inggris pada abad 19. Teori tersebut hingga sampai saat ini menjadi populer di kalangan masyarakat umum.

Di dalam teori evolusinya, Darwin menjelaskan dalam bukunya *On the Origin of Species* terdapat dua pokok gagasan. Pertama adalah spesies-spesies yang masih ada sekarang ini merupakan keturunan dari spesies moyangnya. Di bukunya, Darwin tidak menggunakan kata evolusi. Darwin menyebutnya modifikasi keturunan (*descent with modification*). Kedua adalah seleksi alam sebagai mekanisme modifikasi keturunan.¹ Selain Darwin banyak juga yang membahas tentang evolusi yang lebih dahulu yaitu J.B De Lamarck (17 M), Alfred Russel Willace (18 M) Buffon dan kakeknya sendiri Erasmus Darwin.

¹ Wahyudi Sutrisno, *Teori Evolusi Darwin Dalam Perspektif Islam*, (Surakarta: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2015), hlm.2.

Sedangkan banyak ulama muslim menolak teori tersebut, diantaranya ialah Jamaludin al-Afghani, Muhammad Quthub, Abbas Mahmud al-Aqqad dan Harun Yahya. al-Afghani menyangkal teori Darwin dengan berargumen bahwa zaman dahulu orang-orang memotong ekor anjingnya, kemudian melahirkan anak anjing yang tanpa ekor. Ia kemudian mengajukan kenyataan yang lain ketika orang Ibrani mengkhitan anak laki-laknya yang telah menjadi adat mereka. Akan tetapi tidak pernah ada anak laki-laki yang baru lahir sudah dalam keadaan khitan. Dengan alasan tersebut al-Afghani menganggap bahwa argumen dari Darwin itu lemah dan tidak dapat dijadikan kebenaran.²

Harun Yahya beranggapan bahwa teori evolusi tersebut ialah gagasan kuno, yang menjelaskan tentang kehidupan ialah sebagai hasil peristiwa yang tidak disengaja dan tanpa tujuan. Makhluk hidup tidak mungkin berevolusi dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya secara kebetulan. Harun Yahya mengatakan bahwa makhluk hidup itu diciptakan sendiri-sendiri tanpa cela. Dan jawaban dari pertanyaan asal usul kehidupan ialah penciptaan.³

Sebagai manusia yang beragama islam dan wajib percaya kepada al-Qur'an sebagai sumber dari segala ilmu, yang telah menjelaskan tentang semuanya yang ada di alam semesta ini, penulis akan mempelajari lebih dalam tentang penciptaan manusia menurut al-Qur'an. Penciptaan manusia di dalam Q.S. at-Tin ayat 4 dijelaskan bahwa:

² Abbas Mahmud, *al' Aqqad, al- Insan fi al- Qur'an*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press), hlm. 145.

³ Harun Yahya, *Bagaimana Sains Modern Membantah Darwinisme*, alih bahasa: Effendi (Bandung ; Dzikra, 2005), hlm. 185.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١٥﴾

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Manusia diciptakan oleh Allah dengan sempurna. Ia memiliki akal yang dapat memikirkan segala sesuatu yang ada di bumi, berbeda dengan hewan tumbuhan, dan makhluk tuhan lainnya. Secara literal penciptaan manusia pertama kali disebutkan dalam Q.S. al-Baqarah (2): 30 dan Q.S. al-Hajj (22):5:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عِلْقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ۗ وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ ۗ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنكُم مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا ۗ وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٣١﴾

Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.

Tafsiran penciptaan manusia diatas juga banyak dibahas melalui sains kontemporer, salah satunya dalam buku “Penciptaan Manusia dalam Perspektif al-Qur’ān dan Sains” yang disusun oleh Kementerian Agama RI pada tahun 2012. Buku tersebut menafsirkan ayat mengenai penciptaan manusia dengan kerangka metodologi Sains atau biasa disebut dengan Tafsir Ilmi.⁴ Amin al-Khuli mendefinisikan Tafsir Ilmi sebagai tafsir yang menggunakan istilah keilmuan

⁴ Dari penulisan yang saya lakukan, ditemukan bahwa kementerian agama memiliki karya tafsir yang banyak, yang jumlahnya ada 39 buku tafsir. Dibagi menjadi 3 sub bab, yaitu pertama ialah tafsir ilmi, kedua adalah tafsir tematik 1 dan 2: *pertama*, Judul-judul dari tafsir ilmi terbitan KEMENAG tersebut terdapat 13 judul lainnya: Penciptaan Jagad Raya, Penciptaan Manusia, Penciptaan Bumi, Air, Tumbuhan, Kiamat, Kisah Para Nabi PRA-IBRAHIM, Seksualitas, Hewan, Manfaat Benda-benda Langit, Makanan dan Minuman, SAMUDRA, WAKTU; *kedua*, Dari tafsir tematik jilid pertama ada 13 juga yaitu : Hubungan Antar-Umat Beragama, Al-Qur’ān dan Pemberdayaan Kaum Duafa, Membangun keluarga Harmonis, Pembangunan Ekonomi Umat, Kedudukan dan Peran Perempuan, Etika Berkeluarga, Bermasyarakat dan Berpolitik, Pelestarian Lingkungan Hidup, Kesehatan dalam Perspektif Al-Qur’ān, Spiritualitas dan Akhlak, Kerja dan Ketenagakerjaan, Keniscayaan Hari Akhir, Pendidikan Pengembangan Karakter dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Hukum Keadilan dan Hak Asasi Manusia; *ketiga*, Yang jilid 2 ada 13 juga yaitu : Tanggung Jawab Sosial, Al-Qur’ān dan Kebinekaan, Komunikasi dan Informasi, Pembangunan Generasi Muda, Al-Qur’ān dan Kenegaraan, Jihad: Makna dan Implementasinya, Al-Qur’ān dan Isu-isu Kontemporer I dan II, Moderasi Islam, Kenabian (Nubuwwah) dalam Al-Qur’ān, Sinergitas Internal Umat Islam, Amar Makruf Nahi Munkar, Maqosidusy- Syari’ah; Memahami Tujuan Utama Syariah. Karya tafsir ini cetakan pada tahun 2012, yang cetakan pertamanya ialah pada taun 2010.

kontemporer atas redaksi al-Qur'ān dan berusaha menghimpun berbagai ilmu dan pandangan filosofis dari redaksi al-Qur'ān⁵.

Tak jauh dari pendapat al-Khuli, Husain az-Žahaby menjelaskan Tafsir Ilmi ialah tafsir yang membincangkan tentang perkara-perkara saintifik di dalam ayat-ayat al-Qur'ān dan berusaha mengeluarkan berbagai ilmu dan pandangan secara falsafah daripadanya.⁶

Dari dua pendapat di atas, Tafsir Ilmi dapat disimpulkan sebagai bentuk penafsiran al-Qur'ān yang membahas tentang ayat-ayat *kauniyyah* (penciptaan) di dalam al-Qur'ān dan memadukan tafsirnya dengan teori-teori dan penemuan-penemuan sains, yang kemungkinannya belum diketahui pada waktu al-Qur'ān turun.

Pertanyaan besar yang muncul ketika memakai Tafsir Ilmi ialah ketika ada seseorang mufasir yang memaksakan ayat-ayat suci al-Qur'ān sebagai justifikasi (pembenaran) bagi penemuan atau teori ilmiah yang ditemukan. Disini ada perbedaan yang sangat *fundamental* dan prinsip antara al-Qur'ān dan sains. Bahwa kebenaran al-Qur'ān bersifat mutlak, sedangkan kebenaran sains adalah relatif dan juga harus selalu *rasional* dan menolak *irasional* sedangkan al-Qur'ān sangat *irrasional* walaupun banyak juga yang *rasional*, al-Qur'ān wajib diimani semua yang terkandung didalamnya, sedangkan sains tidak wajib diimani, dan yang paling *fundamental* ialah al-Qur'ān produk Tuhan, sedangkan sains produk manusia.

⁵ Rosihon Anwar. *Ilmu Tafsir*, (Bandung: CV. Pustaka setia, 2000), hal. 139.

⁶ Muhammad Husain az-Žahaby. *At-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn li az-Žahaby*. (Maktabah Syamilah). hlm 308.

Dari sinilah kita akan mengkaji kitab tafsir “Penciptaan Manusia dalam Perspektif al-Qur’ān dan Sains” dengan menggunakan teori epistemologi. Epistemologi merupakan kajian yang berasal dari filsafat ilmu yang menentengahkan tentang bagaimana sumber pengetahuan didapatkan, secara umum definisi epistemologi adalah: cabang filsafat yang berhubungan dengan hakikat dan lingkup pengetahuan, pengandai-andaian, dan dasar-dasarnya serta pertanggungjawaban atas pernyataan mengenai pengetahuan yang dimiliki.⁷

Abdul Mustaqim secara khusus menjelaskan epistemologi tafsir dengan perspektif *The History of Idea of Quranic Interpretation* yang mengelompokkan karya tafsir menjadi 3 bentuk yaitu:

Pertama, tafsir era formatif dengan nalar quasi-kritis, Pada era formatif epistemologi tafsir penuh dengan model berfikir nalar quasi-kritis antara lain; penggunaan simbol-simbol tokoh untuk mengatasi persolan.⁸ Simbol tokoh pada konteks penafsiran ini ialah nabi, para sahabat dan para tabiin yang dijadikan rujukan utama dalam menafsirkan al-Qur’ān. Setelah itu cenderung kurang kritis dalam menerima produk penafsiran, disini al-Qur’ān sebagai subyek, dan realitas dalam penafsirannya sebagai obyek. Di era ini produk penafsiran kebanyakan memakai model tafsir *bi al-riwayah*.⁹

Kedua, tafsir era afirmatif dengan nalar ideologis, era afirmatif yaitu dengan basis nalar ideologis. Abdul Mustaqim mengatakan para *mufasir* sudah

⁷ Amsal Baktiar, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011) cet. 10, hlm. 148.

⁸ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKiS, 2010), Hlm.34.

⁹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*,... hlm. 34.

diselimuti oleh “jaket ideologi” tertentu sebelum menafsirkan al-Qur’ān, seperti halnya kepentingan politik, madzhab, atau ideologi keilmuan tertentu. Sehingga, al-Qur’ān menjadi obyek kepentingan sesaat untuk membela kepentingan subyek (mufasir).¹⁰

Ketiga, adalah tafsir era reformatif dengan nalar kritis. Dan di era reformatif telah menggunakan basis pada nalar kritis dan bertujuan transformatif. Posisi al-Qur’ān ialah sebagai teks, realitas sebagai konteks dan penafsir sebagai pembaca (reader).¹¹

Untuk itu penulis tertarik untuk membahas karya tafsir yang berjudul “Tafsir Ilmi; Penciptaan Manusia dalam Perspektif al-Qur’ān dan Sains” yang dikeluarkan oleh Tim Kemenag RI dengan menggunakan teori epistemologi tafsir kontemporer yang digagas oleh Abdul Mustaqim.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana epistemologi tafsir ayat penciptaan manusia dalam kitab “Penciptaan Manusia dalam Perspektif al-Qur’ān dan Sains”?
2. Bagaimana telaah atas ayat penciptaan manusia dalam kitab “Penciptaan Manusia dalam Perspektif al-Qur’ān dan Sains” ?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

¹⁰ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKiS, 2010), hlm.45-46.

¹¹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, ... hlm. 51-52.

Dari rumusan masalah tersebut, maka dapat diuraikan bahwa tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengertian dari Tafsir Ilmi sekaligus perkembangannya
2. Mengungkap sisi epistemologi dari kitab tafsir “Penciptaan Manusia dalam Perspektif al-Qur’ān dan Sains”

Selanjutnya hasil dari penulisan ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan kajian khazanah tafsir dan dan untuk mengetahui salah satu penafsiran yang dimiliki oleh Kementrian Agama RI.
2. Penulisan ini diharapkan menjadi sumbangan literatur dalam studi kitab tafsir.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah melalui beberapa pemeriksaan pustaka penulis menemukan penulisan sebelumnya yang berkaitan dengan penulisan ini yang *pertama* adalah jurnal dari Muhammad Julkarnain dengan judul “ Epistemologi Tafsir Ilmi Kemenag: Tumbuhan dalam Perspektif al-Qur’ān dan Sains.”¹² Menurut Analisa Julkarnain penjelasan buku ‘Tumbuhan dalam Perspektif al-Qur’ān dan Sains’ bersifat kompleks, berisi aspek kehidupan dari teologis hingga etis. Memadukan ilmu agama dan pengetahuan sains. Kesimpulan tersebut bagi penulis belum

¹² Muhammad Julkarnain, *Epistemologi Tafsir Ilmi Kemenag: Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur’ān Dan Sains*, (Jurnal Penulisan Keislaman, Vol. 10, No. 1, Januari 2014)

mewakili analisa epistemologi tafsir kontemporer. dan belum spesifik membahas tentang penciptaan manusia.

Kedua, skripsi dari Didik Saepudeen dengan judul Epistemologi Tafsir *Faid al-Rahman* karya KH. Shaleh Darat. Didalam penititan ini Didik menulis tentang bagaimana epistemologi dipakai untuk kitab tafsir tersebut. Sumber penafsiran *Faid al-Rahman* menurutnya berasal dari al-Qur'ān, al-Hadis, rasio akal, tafsir klasik, pendapat kaum sufi. Menurut penulis penggunaan teori epistemologi dalam karya ilmiah tersebut, belum secara khusus menggunakan teori yang ada didalam bukunya Abdul Mustaqim, dikarenakan hasil penulisannya masih bersifat secara umum. Padahal gagasan dari Abdul Mustaqim lebih tertuju pada keberadaan dialektika sejarah dari karya penafsiran kontemporer yang muncul saat ini.¹³

Ketiga, skripsi dari Ahmad Cholib, dengan judul “Teori Evolusi Darwin dalam Pandangan Harun Yahya”, yang menyajikan sanggahan-sanggahan yang dilakukan oleh Harun Yahya terhadap teori evolusi yang ditecuskan oleh Darwin.¹⁴ Judul skripsi ini berbeda dengan penulisan yang penulis lakukan. Cholib membahas tentang teori evolusi Darwin yang ditentang langsung oleh Harun Yahya sedangkan penulisan yang penulis lakukan fokus kepada epistemologi penciptaan manusia dari Kemenag dan telaah atas ayat-ayat al-Qur'ān.

¹³ Didik Saepudeen, *Epistemologi Tafsir Faid al-Rahman karya KH. Shaleh Darat*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga 2015).

¹⁴ Ahmad Cholib, *Teori Evolusi Darwin dalam Pandangan Tafsir Ilmi Harun Yahya* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga 2008).

Keempat, skripsi dari Achmad Ainurridho, dengan judul “Pandangan Tahir Mahmud bin Muhammad Ya’qub terhadap Tafsir Ilmi dalam kitab *Asbab al-Khatafi al-Tafsir* yang berisi bahwa Tahir Mahmud pada dasarnya tidak ada penolakan dan pengingkaran terhadap Tafsir Ilmi, beliau menawarkan penafsiran model *bil-ma’tsur* dengan beberapa panduan *ra’yi* dan *ijtihadi*. Berbeda dengan penulisan ini yang lebih terfokus dengan epistemologi Penciptaan Manusia dan relevansinya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penulisan ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Untuk itu penelaahan teori epistemologi secara khusus menjadi variable dependent pada penulisan dan meneliti relevansinya.

E. Kerangka Teori

Abdul Mustaqim menjelaskan bahwa tafsir pada era kontemporer memiliki sifat ilmiah, dalam arti produk penafsirannya dapat diuji kebenarannya berdasarkan konsistensi metodologi yang dipakai oleh penafsirnya. Dan siap menerima konsekuensi kritik akademik. Hal ini disebabkan karena para penafsirnya tidak terjebak pada kungkungan madzhab. Sehingga untuk membaca buku “Penciptaan Manusia dalam Perspektif al-Qur’ān dan Sains” teori *the History of Idea* dari Abdul Mustaqim dirasa cocok untuk diterapkan. Berikut ini adalah penjelasan epistemologi dalam *the History of Idea* menyinggung beberapa hal yaitu:

1. Sumber Penafsiran

Dilihat dari sisi sumber penafsiran, tradisi penafsiran di era kontemporer bersumber pada teks al-Qur’ān, akal (ijtihad), dan realitas

empiris. Secara paradigmatis, posisi teks, akal, dan realitas ini berposisi sebagai objek dan subyek sekaligus. Ketiganya selalu berdialektika, ada peran yang berimbang antara teks dan pengarang, dan pembaca. Paradigma yang dipakai dalam memandang teks, akal, dan realitas adalah paradigma fungsional, bukan paradigma struktural yang cenderung saling menghegemoni satu sama lain.¹⁵

2. Metode Penafsiran

Metode yang digunakan oleh para *mufasir* kontemporer pada umumnya berlainan dengan metode dan pendekatan yang digunakan oleh para *mufasir* tradisional. Jika para *mufasir* tradisional cenderung memakai metode deduktif-analitis (*tahlili*) yang bersifat atomistik maka para *mufasir* kontemporer menggunakan berbagai metode yang bersifat interdisipliner. Meski demikian, metode penafsiran al-Qur'an yang berkembang di masa kontemporer banyak menggunakan metode tafsir tematik. Metode ini berupaya memahami ayat-ayat al-Qur'an dengan cara memfokuskan pada topik atau tema tertentu yang akan dikaji.¹⁶

3. Validitas Penafsiran

Terkait dengan validitas penafsiran, hal itu dapat diukur dengan tiga teori kebenaran, yakni teori koherensi, teori korespondensi, dan teori pragmatisme.

¹⁵ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKiS, 2010), hlm.66.

¹⁶ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKiS, 2010), hlm.68.

Pertama teori koherensi. Teori ini mengatakan bahwa sebuah penafsiran dianggap benar apabila ia sesuai dengan proposisi-proposisi sebelumnya dan konsisten menerapkan metodologi yang dibangun oleh setiap *mufasir*. Dengan kata lain, jika dalam sebuah penafsiran terdapat konsistensi berpikir secara filosofis maka penafsiran tersebut bisa dikatakan benar secara koherensi.

Kedua teori korespondensi. Menurut teori ini, sebuah penafsiran dikatakan benar apabila ia berkorespondensi, cocok, dan sesuai fakta ilmiah yang ada dilapangan. Teori ini dapat dipakai untuk mengukur kebenaran Tafsir Ilmi. Penafsiran yang terkait dengan ayat-ayat *kauniyyah* dikatakan benar apabila ia sesuai dengan hasil penemuan teori ilmiah yang sudah “mapan”.

Ketiga, teori pragmatisme. Teori ini mengatakan bahwa sebuah penafsiran dikatakan benar apabila ia secara praktis mampu memberikan solusi praksis bagi problem sosial yang muncul. Dengan kata lain, penafsiran itu tidak diukur dengan teori atau penafsiran yang lain, tetapi diukur dari sejauh mana ia dapat memberikan solusi atas problem yang dihadapi manusia sekarang ini. Oleh karena itu, model-model penafsiran atas ayat-ayat teologi maupun hukum cenderung eksklusif dan kurang humanis kepada penganut agama lain bisa jadi tidak lagi relevan mengingat problem-problem kemanusiaan di era sekarang, seperti keterbelakangan, kemiskinan, pengangguran, kebodohan, dan bencana alam tidak dapat hanya diselesaikan oleh penganut salah satu agama saja,

tetapi perlu kerja sama secara simbiosis mutualisme dengan para penganut agama lain.¹⁷

Sumber penafsiran	Metode dan pendekatan	Validitas Penafsiran	Karakteristik dan tujuan penafsiran
<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur’ān • Realitas-Akal yang berdialektika secara sirkular dan fungsional. • Posisi teks al-Qur’ān dan mufasir sebagai objek dan subjek sekaligus 	Bersifat interdisipliner, mulai dari tematik, <i>hermeneutic</i> , hingga linguistik, dengan pendekatan sosiologis, antropologi, historis, sains, semantik, dan disiplin keilmuan masing-masing mufasir	<ul style="list-style-type: none"> • ada kesesuaian antara hasil penafsiran dengan proposisi-proposisi yang dibangun sebelumnya. • Ada kesesuaian antara hasil penafsiran dengan fakta empiris • Hasil penafsiran bersifat solutif dan sesuai kepentingan transformasi umat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kritis, tranformatif, solutif, non-ideologis. • Menangkap “ruh” al-Qur’ān. • Tujuan penafsiran adalah untuk transformasi sosial, serta mengungkap makna dan sekaligus juga <i>magza (significance)</i>

Stuktur Epistemologi Tafsir Era Reformatif Dengan Nalar Kritis

F. Metode Penelitian

Sebuah karya ilmiah membutuhkan metode yang jelas untuk mendapatkan hasil yang akurat dan terarah, dengan bahasa lain, metode ini merupakan cara agar menghasilkan sebuah kegiatan penelitian yang sistematis dan faktual. Dalam hal ini metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah yang akan dilakukan oleh

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKiS, 2010), hlm. 83-84

penulis dalam melakukan penulisan.¹⁸ Berikut adalah metodologi yang akan dilakukan dalam penulisan ini, yaitu:

1. Jenis penulisan

Penulisan ini termasuk penulisan pustaka (library research), yaitu sebuah penulisan yang fokus penulisannya menggunakan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam material yang terdapat dipergustakaan seperti buku-buku, jurnal, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen dll.¹⁹ Yang diikuti dengan menulis, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikan²⁰ data yang terkait dengan objek penulisan ini.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan melalui prosedur yang sistematis.²¹ Pengumpulan data yang penulis ambil terdiri dari dua sumber data. Pertama, data primer, yaitu Tafsir Ilmi Penciptaan Manusia dalam Perspektif al-Qur'ān dan Sains yang dibuat oleh Kementerian Agama RI.

¹⁸ Tim Fakultas Ushuluddin, *pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 13-24.

¹⁹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), cet. 3, hlm. 3.

²⁰ Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), cet. 7, hlm. 33.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research: Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis, dan Disertasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 67.

Kedua, data sekunder, yaitu data penunjang yang berkaitan dengan tema penulisan serta buku-buku yang membahas tentang epistemologi. Dan metode pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data ilmiah atau dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data yang mengambil atau mencari sumber dengan membaca, memahami bahan-bahan tertulis, buku, catatan, jurnal, majalah, dan sebagainya yang berhubungan dengan penulisan ini.²²

3. Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif-analitik. Dengan menelusuri dan mendeskripsikan data-data yang ada di dalam tafsir “ Penciptaan Manusia Dalam Perspektif al-Qur’ān dan Sains” karya Kementerian Agama RI tahun 2012. Sedangkan analisis data penulis lakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks.²³ Analisis data tersebut akan dilakukan penulis dengan cara menyeleksi antara data primer dan data sekunder, kemudian penulis klasifikasikan berdasarkan tema pembahasan maupun sub-tema. Selanjutnya, hasil dari klarifikasi tersebut oleh penulis dianalisis dengan teknik penulisan deskriptif dan memberikan penafsiran serta kesimpulan terhadap hasil analisis.

²² Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penulisan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm.94.

²³ Moh Soehadha, *Metode Penulisan Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 134.

G. Sistematika Pembahasan

BAB Satu: Pada bab pendahuluan penulisan yang terdiri atas: Latar belakang masalah penulisan yang mengungkap ketertarikan penulis atas tema yang diteliti, serta poin apa saja yang ingin dikaji oleh penulis. selanjutnya rumusan masalah berikut tujuan penulisan dan manfaat dari penulisan. Tak lupa juga telaah pustaka sebagai sumber sekaligus referensi penulis dan Kerangka teoritik, Metode penulisan, terakhir sistematika pembahasan.

BAB Dua: Penulis mengungkapkan pengertian dan sejarah dari Tafsir Ilmi. Studi Kitab atas buku “Tafsir Ilmi; Penciptaan Manusia dalam Perspektif al-Qur’ān dan Sains”

BAB Tiga: Penulis akan memaparkan studi teori Biologi atas Embriologi manusia. Bagaimanakah para ilmuwan memaparkan teori biologi tentang embriologi manusia yang mana akan menjadi acuan oleh penulis untuk melakukan penulisan.

BAB Empat: Penulis membahas Epistemologi “ Tafsir Ilmi; Penciptaan Manusia dalam Perspektif al-Qur’ān dan Sains” darimanakah sumber penafsiran, metode pendekatan dan validitas penafsiran dari “Tafsir Ilmī ; Penciptaan Manusia dalam Perspektif al-Qur’ān dan Sains” dan telaah atas ayat-ayat penciptaan manusia.

BAB Lima: Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari bab II sampai bab IV dan Saran yang meliputi hasil analisa penulis terkait dengan epistemologi tafsir Ilmi; Penciptaan Manusia dalam Perspektif al-Qur’ān dan Sains” yang kemudian diikuti dengan saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap terhadap Epistimologi Tafsir Ilmi KEMENAG, penulis menyimpulkan dari hasil kajian sebagai berikut :

1. Secara etimologi (bahasa) kata tafsir mengikuti wazan *taf'il* berasal akar kata *al-Fasr*, yang berarti menjelaskan (*al-Idāh*), menerangkan (*at-Tibyān*), menampakkan (*al-Izhar*), menyibak (*al-Kasyf*), dan merinci (*at-Tafshil*). Sedangkan pengertian ilmi diambil dari bahasa arab *al-Ilmu* (العلم) yang memiliki arti sebagai tata nilai, juga ilmu sebagai teori ilmiah. Bila menilik ilmu yang berarti pengetahuan tentang suatu teori ilmiah. Maka yang dimaksudkan disini ialah sains “ *ilmu pengetahuan*”. Bila selanjutnya kemudian disandingkan dengan kata tafsir, maka gabungan antara tafsir dan ilmi berarti: ayat-ayat al-Qur’ān yang dipahami melalui teori sains ilmiah dan mengambil obyek ayat kauniyyah.
2. Wacana Seputar Tafsir Ilmi, memiliki beberapa golongan, *Pertama*, kelompok yang mendukung Tafsir Ilmi, mereka beralasan bahwa Tafsir Ilmi adalah keniscayaan sejarah dan bagian dari upaya mendialogkan al-Qur’ān dengan realitas aktual, dan metode ilmi muncul sebagai respon terhadap perkembangan zaman yang selalu bergerak. Beberapa tokoh yang termasuk pada golongan penafsiran ini ialah Abu al-Fadl al-Mursi, Thanthawi Jauhari, Imam al-Ghazali, Harun yahya, Zaglul an-Najjar dan Zakir naik. *Kedua*, ialah kelompok yang menentang Tafsir Ilmi, salah

satunya ialah Imam al-Syatibi (w. 790 M) yang menentang penggunaan Tafsir Ilmi dengan alasan bahwa semua sahabat Nabi lebih mengetahui al-Qur'ān dan apa-apa yang tercantum didalamnya. *Ketiga*, Kelompok ini lebih berpaham moderat dan menjadi sintesa dari dua kelompok sebelumnya. Mereka menyatakan: “kita sangat perlu mengetahui cahaya-cahaya ilmu yang mengungkapkan tentang hikmah-hikmah dan rahasia-rahasia yang dikandung oleh ayat-ayat kauniyah dan seperti itu tidak ada salahnya.

3. Latar belakang penulisan Tafsir Ilmi Kemenag, *pertama*, Kesadaran “iqra” dalam pandangan kementerian Agama, merupakan perintah Allah untuk membaca. Kedua, Karya Tafsir Ilmi oleh Kementerian Agama RI ini ditulis atas dorongan dan masukan para ulama dan pakar-pakar ilmu pengetahuan. Ketiga, Kementerian Agama RI merasa perlu untuk menghadirkan Islam yang universal, kesan yang ingin dimunculkan dalam pembuatan karya Tafsir Ilmi ini adalah nilai-nilai universalitas yang terkandung dalam al-Qur'ān dan kaitannya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Teori penciptaan manusia menurut sains, dimulai dari reproduksi manusia yang terbagi menjadi alat reproduksi pria dan wanita. Kemudian dilanjutkan fase kehamilan yang dimulai dari fase ovulasi sampai pembuahan. Di lanjut kan fase pertumbuhan dan perkembangan janin di mulai proses implentasi hingga menjadi janin.
5. Kedudukan Fungsi dan Tugas Manusia Dalam al-Qur'ān, manusia mempunyai beberapa kedudukan fungsi dan tugas dalam al-Qur'ān, antara

lain: *pertama*, Manusia sebagai Khalifah, *kedua*, Manusia sebagai pengembal amanah, *ketiga*, manusia diciptakan untuk beribadah.

6. Pembahasan epistemologi dalam mengkaji suatu masalah tak bisa dilepaskan dari tiga aspek penting dan utama, yaitu sumber pengetahuan tafsir, metode penafsiran, dan validitas penafsiran. *Pertama*, Sumber penafsiran Tafsir Ilmi adalah al-Qur'ān dan hadist, juga menggunakan pengetahuan akal atau logika dan penelitian ilmiah. *Kedua*, Metode penafsiran yang digunakan dalam kitab Tafsir Ilmi adalah tafsir *maudhu'i* dan bercorak tafsir saintifik. *Ketiga*, Validitas penafsiran, dalam mengetahui validitas Tafsir Ilmi ini, ada 3 teori ; a. Teori koherensi, berangkat dari teori ini, dalam beberapa kasus, kitab Tafsir Ilmi ini menunjukkan bahwa tidak semua prinsip-prinsip penafsiran ini digunakan oleh tim penyusun Tafsir Ilmi. b. Teori Korespondensi, dalam kitab tafsir ini, Tafsir Ilmi Kementerian Agama memiliki relevansi kondisi pengetahuan modern saat ini. Relevansi banyak terdapat dalam kitab tafsir ini, semisal tentang pengetahuan reproduksi manusia, dari laki-laki dan perempuan, mempunyai bukti empiris dengan kajian ilmu pengetahuan. c. Teori pragmatisme, dalam kasus ini, harus diakui apa yang dilakukan oleh Kementerian Agama telah memberikan kontribusi yang besar dalam membangun pandangan ilmiah tentang penciptaan manusia dan hal-hal yang melingkupinya. Secara praktis Tafsir Ilmi karya Kemenag memberikan penjelasan tentang dasar-dasar penting dalam pengetahuan penciptaan manusia.

B. KRITIK DAN SARAN

Sebuah hasil penelitian tidak pernah luput dari kekurangan, selalu ada celah yang bisa di manfaatkan peneliti selanjutnya untuk mengkaji tema yang sama. Begitu pula yang terdapat dari hasil penelitian penulis dalam skripsi ini, setelah melalui proses penelitian dan pembahasan terhadap Epistemologi Tafsir Ilmi KEMENAG, penulis menyarankan beberapa hal bagi para peneliti selanjutnya yaitu :

Pertama, yang dibutuhkan saat ini adalah model dan metodologi baru dalam pembacaan dan pemahaman atas al-Qur'ān agar kitab suci umat Islam ini benar-benar menjadi kitab petunjuk yang akan senantiasa relevan untuk setiap zaman dan tempat serta mampu merespon setiap problem sosial-keagamaan yang dihadapi oleh umat manusia. Ini mengandung arti bahwa paradigma pemahaman atas al-Qur'ān harus digeser dan diubah menjadi paradigma kritis-kontekstual. Tanpa adanya perubahan paradigma dalam membaca dan memahami kalam Tuhan tersebut maka yang muncul hanyalah pembacaan yang berulang-ulang dan tidak produktif.

Kedua, sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang berkonsentrasi dalam kajian ilmu al-Qur'ān dan Tafsir hendaklah mempunyai dedikasi yang mendalam untuk meneliti perkembangan pemikiran yang dituangkan dalam penafsiran al-Qur'ān, agar setelah ini dapat di pahami semua generasi selanjutnya.

Ketiga, dari segi implikasi terhadap kehidupan sehari-hari penulis tidak berani merefleksikan ke dalam fenomena khusus. Ketidak beranian penulis tersebut semata-mata untuk menjaga keobjektifan dan hal-hal yang bersifat sensitif dalam dunia pemikiran dan keyakinan.

Demikianlah penelitian yang dapat dilakukan oleh penulis mengenai kajian Epistemologi Tafsir Ilmi KEMENAG, tentunya masih terdapat banyak kekurangan

dari penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran konstruktif sebagai evaluasi dan refleksi untuk penelitian ini dan penelitian selanjutnya. Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan Islam, khususnya dalam kajian al-Qur'ān. *Wa Allahu A'alm Bi Al-Sawwab.*



Daftar Pustaka

- Abu Bakar, H.M. Sukawati. *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencanaan. Dalam Tanya Jawab*. Jakarta: Rajawali, 2011.
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986
- Anwar, Rosihon. *Ilmu Tafsir*. Bandung: CV. Pustaka setia, 2000
- Aqqad, Abbas Mahmud. *Al-Falsafah al-Qur'āniyyah*. Kairo: Dar al-Hilal, t.t
- 'Aridl, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Baiquni, Ahmad. *al-Qur'ān dan Pengetahuan Kealaman*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997
- Baktiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011
- Barry, M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer* . Surabaya: Arkola,1994.
- CD-ROM *Maktabah Syamila*, 1997
- Cholib, Ahmad. *Teori Evolusi Darwin dalam Pandangan Tafsir Ilmi Harun Yahya*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2008
- Adz-Dzahabi, Husain. *Tafsir wa al-Mufasssirun Juz 2*. Maktabah Wahbah: Al-Qahirah, 2000
- Al-Farmawi, 'Abd Al-Hayy. *Metode Tafsir Mawdu'iy: Suatu Pengantar, terj. Suryan A. Jamrah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.

- Ghulsyani, Mahdi. *Filsafat Sains Menurut al-Qur'ān*. Bandung : Mizan, 1991.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research: Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Hafidz, Dasuki. "Khalifah" dalam *Ensiklopedi Islam*, V
- Hardisman. *Pengantar Kesehatan Reproduksi Seksologi Dan Embriologi, Dalam Kajian Ilmu Kedokteran Dan Al-Quran*. Yogyakarta: Gosyen Publishing , 2014.
- Isnawati . *Tafsir Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'ān al-Karim "Kajian Metodologi Penafsiran al-Qur'ān Tantawi Jauhari"* . Yogyakarta : Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga 2003.
- Izzan, Ahmad. *Ulumul Quran, Telaah Tekstualis dan Kontekstualitas Al-Qur'ān*. Bandung: Tafakur, 2005.
- Al-Jabiri, Muhammad Abed. *Bunyah al-Aql al-'Arabi*. Beirut: al-Markaz al-Tsaqafi al- Arabi, 1991.
- Jansen , J.J.G. *Diskursus Tafsir al-Qur'ān Modern*, terj. Hairusslaim, Syarif Hidayatullah. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogyakarta, 1997.
- Julkarnain, Muhammad. *Epistemologi Tafsir Ilmi Kemenag: Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'ān Dan Sains*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 10, No. 1, Januari 2014
- Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996, cet.VII
- Khaeruman, Badri. *Sejarah Perkembangan Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Khan, Qomaruddin. *Tentang Teori Politik Islam*. Bandung: pustaka, 1987.

- Linda J. Heffner dan Danny J. Schust. *At a Glance Sistem Reproduksi*. Jakarta: Erlangga, 2008
- Maraghi , Ahmad Mustafa. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 1*, Semarang: Karya Toha Putra, 1993.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002
- Muntasib , Abdul Majid Abdussalam. *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'ān Kontemporer*. Bangil: al-Izzah, 1997.
- Mahmud, Abbas. *al' Aqqad, AL Insan fi Al- quran*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1995
- Mira W., Dwi. *Buku Ajar Biologi Reproduksi*. Jakarta : EGC, 2009.
- Muhammad, Mufakhir. *Tafsir 'Ilmi*. Banda Aceh: Yayasan Pena, 2004.
- Mujahidin, Anwar. "Science and Religion (Paradigma Al-Qur'ān Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Menurut Pemikiran Kuntowijoyo)" dalam *Dialog: Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan* No. 68, Tahun 32, Nopember 2009.
- Munawar. *I'ijaz al-Qur'ān dan metodologi tafsir*. Semarang: Toha putera, 1994.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'ān "Studi Aliran-Aliran dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Konteporer"*. Yogyakarta: Adab Press, 2012.
- _____, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Lkis, 2010
- An-Najjar, Zaglul. *Sains dalam Hadis, Mengungkap Fakta Ilmiah Dari Hadis Nabi*. Jakarta : Amzah , 2011.

- Nawfal, Abd al-Razzâq. *Allah dari Segi Ilmu Pengetahuan Modern*. terj. Halimuddin, Surabaya: Bina Ilmu, 1983.
- Nizhan, Abu. *Buku Pintar al-Qur'ân*. Jakarta: Qultum Media, 2008.
- al-Qattan, Manna' Khalil . *Studi ilmu-ilmu Qur'an*. Jakarta : Litera Antar Nasa, 1994.
- Rosadisastra, Andi. *Metode Tafsir ayat-ayat saint & sosial*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Saepudeen, Didik. *Epistemologi Tafsir Faid al-Rahman karya KH. Shaleh Darat*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Saleh, Sujiat Zubaidi. "Epistemologi Penafsiran Ilmiah al-Qur'ân", *Tsaqafah* , 7 no 1, April 2011.
- Sarwadi dan Erfanto Linangkung. *Buku Pintar Anatomi Tubuh Manusia* .Jakarta Timur: Dunia cerdas, 2014.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- _____, *Membumikan Al-Qur'ân, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 1992.
- Sholeh , Khodari. *M. Abed al-Jabiri: Model Epistemologi Hukum Islam dalam "Pemikiran Islam Kontemporer"*. Yogyakarta : Jendela, 2003.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.

Sutrisno, Wahyudi. *Teori Evolusi Darwin Dalam Perspektif Islam*. Surakarta: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2015.

Tasrif, Muh. “Agama dan Ilmu Pengetahuan: Telaah Pemikiran Kuntowijoyo tentang Relasi Islam dan Ilmu Pengetahuan” dalam *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember, 2008

Thayyarah, Nadiah. *Buku Pintar Sains dalam al-Qur’ān, Mengerti Mu’jizat Ilmiah Firman Allah*. Jakarta: Mizan, 2013.

Tim Penyusun Tafsir Ilmi, *Tafsir Ilmi: Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur’ān dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’ān, 2012.

Yahya, Harun. *Bagaimana Sains Modern Membahat Darwinisme*. alih bahasa: Effendi Bandug : Dzikra, 2005

Yatim, Wildan. *Reproduksi dan Embriologi untuk Mahasiswa Biologi dan Kedokteran*. Bandung: Tarsito, 1994.

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhamad Ariful Amri

Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 01 April 1990

Alamat Asal : Desa Keji Rt/Rw 07/01 Kec. Ungaran Barat Semarang

Alamat di Yogyakarta : PP Tahfidzil Qur'an Al-Rusydi Kanggotan Rt.02
Desa Pleret, Kec. Pleret, Kab. Bantul

Telp./HP : 0857-4369-7611

Ayah : Muh. Arifin

Ibu : Siti Asfiah

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Keji Rt. 07 Rw 01 Kec. Ungaran Barat
Kab. Semarang

Riwayat Pendidikan Formal

SD : MI. Keji, Ungaran Barat (1996-2002)

SMP : MTS al-Islam Sumurrejo, Gunung Pati (2002/2005)

SMA : SMA Takhassus al-Qur'an, Serangan, Bonang Demak
(2005-2008)

S1 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2017)

Riwayat Pendidikan Non Formal

- ❖ Pondok Pesantren Raudlotul Muta'allimin desa Serangan kec.Bonang kab Demak
- ❖ Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an al-Rusydi Pleret, Pleret, Bantul

Pengalaman Organisasi

Anggota UKM Jamaah Cinema Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga